

**ANALISIS KESESUAIAN STANDAR PELAYANAN TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA)
YAYASAN BUAH HATI SIDOARJO DENGAN STANDAR NASIONAL**

Yussi Ramawati

Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

ABSTRACT

This study is aimed to investigate service standard at daycare Yayasan Buah Hati (TPA YBH) and analyze the appropriateness of it to national service standard. This study applied case study to investigate the unit of analysis, that is service standard at TPA YBH by using four dimension of national service standard of daycare, they are: standard of child growth achievement, standard of infrastructure, management, and financing, standard of education personnels, standard of content, process, and evaluation. The data was collected by conducting in-depth interview, observation, and documentation. Then, all data was analyzed by implementing descriptive qualitative analysis. The result of this study shows that service standard at TPA YBH has included all dimension of national service standard of daycare in Indonesia. Yet, practically, TPA YBH implemented service standards of daycare in which have not fulfilling the national standard. For instance, in determining the maximum age of children, TPA YBH determined 9 years as maximum age that can be registered at TPA YBH; while national standard said that maximum age is 6 years old. In financing sector, TPA YBH has not used government subsidy, while in nation standard, a daycare can use government subsidy as the financial sources. Overall, TPA YBH has been fulfilled the national standard for the dimension standard of infrastructure and management, standard of education personals, standard of content, process, and evaluation.

Keywords: Daycare, Evaluation, National Service Standard, Service Standard.

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi persaingan dimasa kini, setiap organisasi sangat membutuhkan strategi manajemen yang dapat melakukan apa saja dalam kegiatan bisnis dan bagaimana membuat bisnis itu menarik dan dapat memuaskan pelanggan dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini sungguh penting karena dapat menghasilkan kinerja organisasi yang lebih tinggi, dan memudahkan manajer untuk dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, dan saling mengkoordinasikan unit yang beragam untuk membantu mereka fokus pada tujuan. Untuk mengambil suatu keputusan tentunya harus melalui suatu perencanaan, perekrutan, seleksi dan pengambilan keputusan akhir untuk mencapai goal dan mendapatkan rencana yang terstruktur dan spesifikasi sesuai dengan harapan.

Menurut Wheelen dan Hunger (2012: 5) dalam perencanaan manajemen strategik perlu memperhatikan beberapa elemen dasar utama dalam mengembangkan sebuah organisasi yang

ingin berkembang yaitu dengan memonitor, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi dari lingkungan baik internal maupun eksternal kepada orang-orang penting dalam organisasi. Menganalisa faktor internal dan eksternal lingkungan untuk dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dimiliki oleh organisasi. Formulasi strategi digunakan untuk mengembangkan alternative strategi dalam jangka panjang untuk menjaga ancaman dari pesaing bisnis. Implementasi strategi juga bertujuan untuk mewujudkan strategi kebijakan organisasi melalui program program yang dikembangkan oleh organisasi. kontrol dan pengawasan selalu digunakan oleh manajer pada akhir suatu pekerjaan yang dijalankan untuk mengevaluasi suatu kegagalan pada program - program yang telah dilaksanakan oleh suatu organisasi agar dapat bersaing.

TPA atau dengan istilah modern disebut *day care* merupakan lembaga pendidikan untuk anak-anak dengan pemberian tujuan utama pelayanan pengasuhan sehari yang berupa perawatan dan perlindungan bagi anak. Tujuan utama ini lahir karena adanya kebutuhan anak dan keluarga yang di dalamnya terdapat tanggung jawab untuk berbagi antara orangtua dengan lembaga TPA. Dengan demikian, TPA berbeda dari Taman Kanak-kanak dan sejenisnya (*Child Welfare League of America's Standards for Day Care Services*, dalam Haddad, 2002). Berbeda dengan *playgroup*, sistem pelayanan TPA adalah *fullday*, sedangkan *playgroup* hanya setengah hari. Berdasarkan data yang ada di Departemen Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa pada tahun 2002 tercatat terdapat 1.789 TPA yang menampung 15.308 anak usia 3 bulan sampai 6 tahun (UNESCO, 2005) dan mengalami peningkatan jumlah anak yang dititipkan di TPA pada tahun 2009/2010 mengalami kenaikan hingga mencapai 27.615 anak (www.psp.kemdiknas.go.id, 2010). Tentu, penyediaan jasa layanan TPA tersebut dari tahun ke tahun menunjukkan angka kenaikan yang cukup signifikan. Besarnya permintaan tersebut memacu berbagai organisasi/lembaga pendidikan untuk dapat memanfaatkan peluang serta melakukan beragam cara agar dapat menarik banyak konsumen menggunakan jasa layanan pendidikannya.

Hal ini bisa dilihat dari maraknya TPA yang pada umumnya berada di wilayah perkotaan, seperti kota Sidoarjo dengan jumlah anak yang dititipkan di TPA adalah sebesar 437 anak (www.psp.kemdiknas.go.id, 2010b). Salah, satu TPA yang berlokasi di Kota Sidoarjo adalah Yayasan Buah Hati (YBH). Organisasi ini merupakan salah satu organisasi yang memiliki tujuan memperoleh keuntungan (*profit*), untuk meningkatkan dan mengembangkan

mutu layanan *day care* ke depan. Selain itu TPA Yayasan Buah Hati juga ingin mengembangkan program layanan TPA jenis Perluasan yaitu mengembangkan program pendidikan ke tingkat *playgroup* dan Taman Kanak-Kanak untuk jangka panjang.

Adapun konsep yang diciptakan di Yayasan Buah Hati adalah tempat pengasuhan anak di dalam ruangan atau *indoor* (Feng, 2002) yang aman, nyaman, dan menyenangkan, tanpa mengabaikan unsur edukatif. Sehingga perjalanannya TPA Yayasan Buah Hati sampai saat ini menerima umpan balik dari konsumen, di antaranya: konsumen mengharapkan ada pengembangan layanan sampai ke penyediaan fasilitas pendidikan bagi anak yang dititipkan dan masukan terkait penggunaan peralatan dan perlengkapan di TPA yang edukatif, aman bagi kesehatan dan keselamatan anak, serta ramah lingkungan (David, 2002). Sementara itu, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan pengembangan Yayasan Buah Hati. *Pertama*, *Playgroup* dan Taman Kanak-Kanak menyediakan tenaga pendidik untuk memberikan les tambahan bagi anak-anak, berupa jasa konsultasi dan perawatan kesehatan gigi anak, pengenalan Bahasa Inggris dan fasilitas Komputer, meskipun usia anak-anak masih tergolong balita namun dengan program tersebut untuk mempersiapkan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan. *Kedua*, sarana dan prasarana belajar secara kuantitatif maupun kualitatif masih terbatas dalam kreativitas pendidik dan pengasuh untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran. *Ketiga*, minimnya lembaga pendidikan anak usia dini yang dikelola seadanya dan tidak sesuai dengan standar pelayanan yang hendak dicapai.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menemukan kesesuaian antara standar pelayanan TPA Yayasan Buah Hati dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA Kemendiknas. Standar Minimal Layanan yang hendak ditinjau adalah mengenai peserta didik dan tenaga kependidikan, pengelolaan kegiatan layanan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan administrasi serta evaluasi. Selain standar kesesuaian, peneliti juga menganalisa factor internal dan eksternal yang mendukung dan mempengaruhi pengembangan TPA yayasan Buah Hati dalam pengelolaan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan serta dapat bersaing dipasar.

KERANGKA TEORITIS

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Tempat Penitipan Anak (TPA)

Penyelenggaraan Pendidikan prasekolah yang dimaksud adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dibedakan atas pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Sementara itu, Tempat Penitipan Anak (TPA) atau dikenal dengan *day care* adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. TPA merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap.

Adapun jenis-jenis TPA diantaranya adalah 1) TPA Perluasan, yakni penambahan layanan pengasuhan pada program kelompok bermain dan atau taman kanak-kanak, sehingga menjadi program Taman Penitipan Anak tanpa menghilangkan program layanan awal. 2) TPA Berbasis Perkebunan, yakni layanan pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan di daerah perkebunan. 3) TPA temporer diartikan sebagai satuan layanan PAUD *Non Formal* yang hanya memberikan layanan pengasuhan kepada anak yang dititipkan sewaktu-waktu pada saat tertentu saja. Sifat layanannya tidak permanen lebih bersifat pengasuhan di arena bermain, dan dapat diikuti oleh anak yang berganti-ganti setiap saat.

Menurut Biddulph dan Biddulph (2006:98) kelebihan menitipkan anak di Tempat Penitipan Anak (TPA) adalah orang tua dapat sama-sama bekerja untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan hidup dengan dititipkan di Tempat Penitipan Anak (TPA) pada siang hari guna belajar bersosialisasi dan berbagai kecakapan lain yang mendukung (baik secara materi maupun kepribadian), sehingga anak-anak menjadi lebih aman, lebih bahagia, dan lebih baik ditangani oleh tenaga-tenaga profesional. Sementara itu, kekurangan TPA menurut Woolfson (2006:82) adalah Tempat Penitipan Anak (TPA) akan mengakibatkan anak bersangkutan mengalami masalah serius dalam proses pertumbuhan masa kanak-kanaknya hingga anak tumbuh berkembang dewasa, selain itu juga, dalam jangka panjang segala kekurangan itu akan memunculkan berbagai persoalan, terutama dalam kemampuan membangun dan memelihara hubungan yang langgeng.

Gurian (2006:147) menjelaskan bahwa di dalam memilih tempat penitipan anak maka orang tua perlu mempertimbangkan beberapa faktor, di antaranya adalah rasio staf dengan anak yang tinggi, gaji guru yang baik, tingkat pendidikan staf yang tinggi, rendahnya angka keluar masuk pegawai, manajemen yang baik.

Pemasaran Jasa

Kotler (2005:428) mendefinisikan jasa sebagai setiap tindakan atau unjuk kerja yang ditawarkan oleh salah satu pihak ke pihak lain yang secara prinsip tidak berwujud dan tidak menyebabkan kepemilikan apapun, di mana produksinya bisa terikat dan bisa juga tidak terikat pada suatu produk fisik. Grönroos (2000:45) menekankan bahwa di dalam jasa terdapat layanan (*service*) yang merupakan produk yang sifatnya *intangible*. Berbeda halnya dengan *output* perusahaan yang berupa barang, layanan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, tetapi juga merupakan proses panjang yang dilakukan secara berkelanjutan. Adapun karakteristik jasa menurut Kotler dan Armstrong (2009) adalah: 1) *Intangibility* (tidak berwujud), maksudnya konsumen dapat menilai mutu jasa dari harga, tempat, peralatan dan materi komunikasi yang dapat mereka lihat. 2) *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan), maksudnya jasa umumnya dijual terlebih dahulu, baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi pada waktu dan tempat yang sama. 3) *Variability* (berubah-ubah), maksudnya jasa tersebut diproduksi atau dihasilkan serta bagaimana jasa tersebut disediakan. 4) *Perishability* (tidak tahan lama), maksudnya jasa dapat dijual kembali atau dikembalikan.

Threats-Opportunities-Weakness-Strength (TOWS)

Strategi TOWS merupakan alat pencocokan yang penting yang membantu manajer mengembangkan empat strategi : Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT. mencocokkan factor-faktor eksternal dan internal kunci merupakan bagian sulit terbesar untuk mengembangkan Matriks TOWS dan memerlukan penilaian yang baik dan tidak ada satupun kecocokan terbaik. Menurut Freed R David (2011: 327).

1. Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang

Adalah strategi dengan menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. Strategi WO atau strategi kelemahan-peluang
Adalah yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal.
3. Strategi ST atau strategi kekuatan-ancaman
Adalah dengan menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal
4. Strategi WT atau strategi kelemahan-ancaman
Adalah strategi yang merupakan taktik defensive yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman lingkungan.

Standar Pelayanan Tempat Penitipan Anak

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Aspek yang harus di perhatikan dalam melakukan pemantauan pencapaian tingkat perkembangan anak meliputi pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni berdasarkan pengelempokkan peserta didik (0 bulan - 6 tahun dengan prioritas anak yang orangtuanya bekerja serta diatas usia PAUD) dan jangka waktu pemantauan perkembangan anak (usia 0 - < 2 tahun, usia 2 - < 4 tahun dan usia 4 - ≤ 6 tahun).

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Aspek yang harus di perhatikan dalam melakukan standar pendidik dilihat melalui kualifikasi, kompetensi dan kewajiban guru, guru pendamping, pengasuh dan pengelola.

Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan dan Pembiayaan

TPA (Tempat Penitipan Anak) pada prinsipnya harus mempunyai program yang sesuai dengan dengan tingkat perkembangan anak (tempat aktivitas anak, ruang luar dan dalam, kamar mandi, jamban, air bersih dll), manajemen berbasis masyarakat (MBS) dengan standar pengelolaan juga diharapkan memiliki perencanaan, pelaksanaan pengelolaan, dan evaluasi. Serta standar pembiayaan yang ditinjau dari jenisnya (investasi, operasional, dan personal) dan sumber pembiayaan (pemerintah, yayasan, masyarakat, atau sumbangan).

Standar isi, proses, dan penilaian

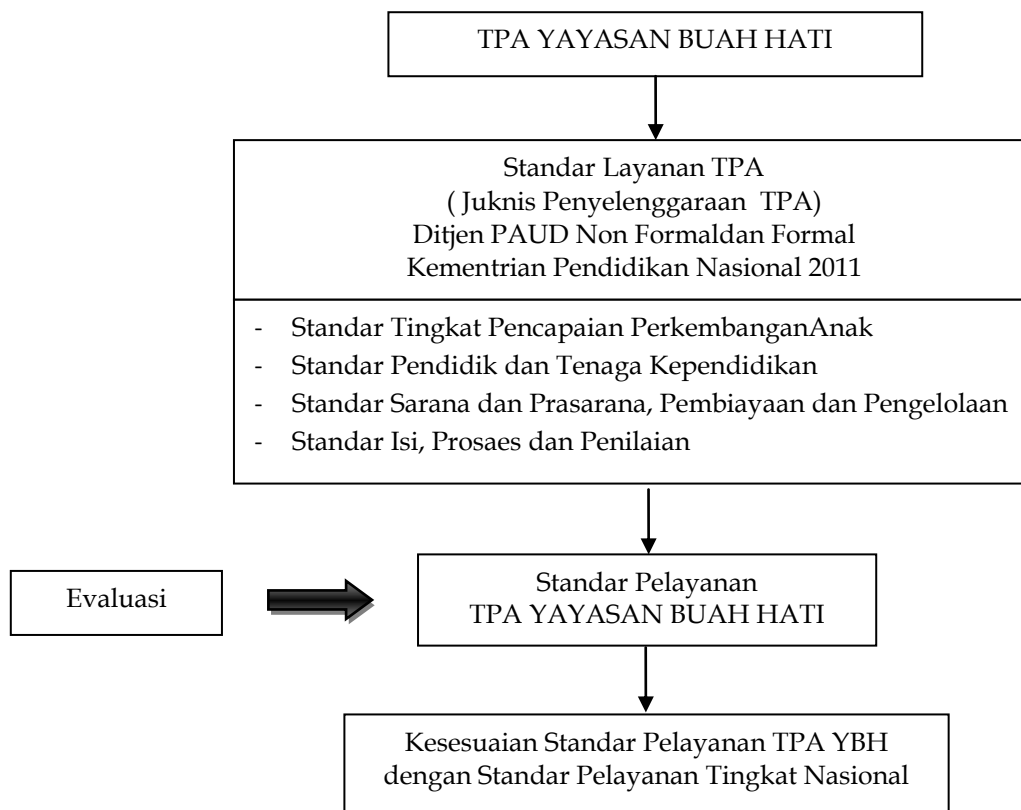
Pada standar isi meliputi struktur program PAUD/TPA (nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.), bentuk layananan kegiatan (berdasarkan kelompok usia), dan alokasi waktu (lama pertemuan) serta rombongan belajar (jenis PAUD/TPA).

Sementara itu pada standar proses meliputi *Pertama*, perencanaan (semester, RKM, RKH berdasarkan kelompok usia), prinsipnya dan pengorganisasiannya. *Kedua*, pelaksanaan (penataan lingkungan bermain serta pengorganisasian kegiatan). Sedangkan pada standar penilaian dilihat berdasarkan teknik penilaian, lingkup penilaian, proses penilaian dan pengelolaan hasil penilaian).

Perilaku Pengguna Pelayanan TPA

Perilaku pengguna didefinisikan sebagai suatu tindakan yang langsung dalam mendapatkan, mengkonsumsi serta menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut (Umar, 2005:50). Menurut Rangkuti (2009:97) diantaranya dipengaruhi oleh banyak faktor dalam perilaku pengguna, yakni *Pertama*, Faktor budaya, terbagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu budaya, subbudaya, dan kelas sosial. Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Sementara itu, sub budaya membentuk segmen pasar penting, dan pemasar sering merancang produk dan program pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sedangkan kelas sosial membentuk pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanan, yang tersusun secara hierarkies dan anggotanya menganut nilai, minat yang serupa. *Kedua*, faktor sosial (kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung maupun keluarga). *Ketiga*, kepribadian, seperti umur dan tahap daur-hidup konsumen, jabatan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri pembeli yang bersangkutan.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2009:18) bahwa: *"a case study is an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon in depth and within its real-life context, especially when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident"*. Keuntungan pemilihan jenis penelitian ini adalah bahwa gambaran yang relatif lengkap mengenai apa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan memberikan hasil evaluasi secara sumatif yang mempunyai tujuan untuk melihat efektifitas suatu program yang sudah atau belum dijalankan oleh TPA Yayasan Buah Hati (Semiawan, 2010:15). Penelitian ini dilakukan di

TPA Yayasan Buah Hati di Sidoarjo, pada bulan Januari tahun 2012, dengan narasumber pengurus Yayasan TPA Buah Hati Ibu Eka dan Ibu Wulan.

Adapun langkah-langkah yang hendak dilakukan dalam desain penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah:

Pertanyaan Penelitian

“Bagaimana kesesuaian standar pelayanan TPA Yayasan Buah Hati dengan standar pelayanan minimal tingkat nasional?”

Unit Analisis

Terkait dengan standar pelayanan TPA Yayasan Buah Hati yang akan disesuaikan dengan standar layanan tingkat nasional. Berikut dapat digambarkan dimensi dan elemen dalam studi kasus dibawah ini;

Dimensi dan Elemen dalam Studi Kasus

Berikut ini peneliti menyajikan dimensi dan elemen yang akan dituangkan dalam studi kasus sebagai berikut :

Tabel 1. Dimensi dan Elemen dalam Studi Kasus

Dimensi	Elemen - elemen
1. Standar pencapaian Perkembangan	1. Identifikasi Data Tingkat pencapaian perkembangan peserta didik dibatasi pada : A. Jumlah dan usia Peserta 1. Usia 3 Bln - 2 th 2. Usia 2 th - 5 th 3. Usia 5 th keatas B. Evaluasi tingkat pencapaian perkembangan anak
2. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	2. Identifikasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui : a. Jumlah tenaga pendidik b. Jumlah pengasuh c. Kualifikasi, kompetensi, dan kewajiban tenaga kependidikan
3. Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan dan Pembiayaan	3. Identifikasi Data Sarana dan Prasarana, Pengelolaan dan Pembiayaan A. Sarana dan Prasarana: 1. Bangunan 2. Tanah 3. Fasilitas audiovisual

	<ul style="list-style-type: none"> 4. Tempat Belajar 5. Kamar Mandi 6. Kamar Tidur Anak 7. Kamar Tidur Bayi 8. Tempat Bermain 9. Dan lain-lain B. Pengelolaan <ul style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengendalian 4. Evaluasi C. Pembiayaan : <ul style="list-style-type: none"> 1. Sumber pembiayaan: modal sendiri, donatur, sumbangan, biaya administrasi dari orang tua. 2. Jenis pemanfaatan sumber biaya: investasi, biaya pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, biaya operasional (gaji pengurus, pengelola, guru, pengasuh/<i>babysitter</i>)
<p>4. Isi proses dan penilaian</p>	<p>4. Identifikasi Data isi, proses dan penilaian melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Standar Isi <ul style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum dan pendekatan 2. Kegiatan 3. Alokasi waktu (jadual kegiatan) 4. Rasio anak dan pengasuh (jumlah pengasuh dan anak yang diasuh) B. Standar Proses <ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan. c. Pengendalian d. Evaluasi C. Standar Penilaian <ul style="list-style-type: none"> 1. Teknik penilaian 2. Proses penilaian 3. Pengelolaan penilaian

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek dan Subjek pada TPA Yayasan Buah Hati

TPA YBH atau Taman Pendidikan Anak Yayasan Buah Hati merupakan yayasan yang didirikan pada tahun 2009 berlokasi di Surabaya Selatan, tepatnya di daerah Waru, Sidoarjo, dengan bangunan dua lantai seluas 225 m² di atas tanah seluas 125 m² yang dilengkapi fasilitas

tempat bermain *indoor* (dalam ruangan). Adapun visi TPA YBH adalah “menjadikan anak-anak yang cerdas, kreatif, mandiri, disiplin dan berjiwa sosial terhadap sesama dan lingkungannya”. Sementara itu, misi TPA YBH, yaitu “memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional, yang memiliki budi pekerti luhur dengan berlandaskan cinta kasih”.

Pada dasarnya Yayasan TPA Buah Hati memberikan pelayanan bermain dengan berbagai program edukasi, yakni Pertama, program *e-learning* (*listening, learning, writing* melalui sarana komputer maupun televisi). Kedua, program pemeriksaan gigi 3 bulanan jasa kesehatan gratis dengan Drg. Dika Novani. Ketiga, program *Outdoor* (Berenang) guna memberikan suasana rileks pada anak-anak dan pembelajaran lainnya sejak usia dini, guna untuk membantu memberikan solusi kepada orangtua dalam menjalankan kewajibannya.

Disahkan dengan Surat Akte Notaris no.13, tanggal 09 Desember 2011, TPA YBH meningkatkan pelayanan jasa ke tingkat lebih lanjut yaitu Pendidikan Formal dan Non Formal, seperti Taman Bermain (*playgroup*), Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi, dan lain-lain. Adapun struktur organisasi yang dijalankan TPA YBH diantaranya adalah;

- a) Pembina; mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas.
- b) Pengurus; melaksanakan kepengurusan Yayasan yang sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara dalam jangka waktu 5 tahun.
- c) Pengawas; melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.
- d) Pelaksana Kegiatan; meliputi Guru pembimbing belajar (*e-learning, berhitung, menggambar, dan lain sebagainya*), Guru praktisi berenang (1 Bulan 2 kali mendapatkan kegiatan berenang), Pengasuh (mengasuh anak-anak dari pagi hingga sore hari), *Baby Sitter* (pengasuhan khusus bagi usia 3 bln – 1 tahun), *Cleaning Service, Security*, dan dr. Gigi.

YBH memiliki kekayaan yang berasal dari pendiri (*owner*) yang dipisahkan dari uang tunai dan dipisahkan sebagai modal awal yayasan serta memiliki asset tetap berupa bangunan yang ditempati untuk kegiatan Yayasan TPA Buah Hati. Anggota Pembina dari Yayasan TPA Buah Hati sebagai pemegang utamanya berupa uang tunai dan perlengkapan sarana bermain

yang juga ditanamkan untuk membantu jalannya kegiatan organisasi. Berikut menampilkan kekayaan TPA YBH berdasarkan kepemilikan atau sumber pendanaan:

Tabel 2. Kepemilikan dan Aset TPA YBH

	Pembina Utama	Anggota Pembina	Subsidi
Asset tetap	Rp40.000.000,- berupa : - Peralatan, - Perlengkapan bermain (Lorong Ulil, Rumah Barbie, Mandi Bola, Ayunan)	Rp900.000.000,- Berupa Tanah Bangunan yang berdiri terdiri dari: - Ruko (LT 125 M2, LB 100M2) - Sarana & prasana Belajar	-
Asset lancar	Rp70.000.000,- (saham)	Rp50.000.000,- (modal awal)	Rp30.000.000,- (berupa tabungan)
Total	Rp110.000.000,-	Rp950.000.000,-	Rp30.000.000,-

Analisis dan Hasil Pembahasan Penelitian

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak di TPA YBH

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua anak yang dititipkan TPA YBH membatasi jumlah anak yang dititipkan maksimal 20 anak dengan ketentuan usia minimal 3 bulan sampai maksimal 9 tahun. Adapun standar yang ditetapkan di TPA YBH terkait jumlah dan usia anak asuh dapat dijelaskan bahwa;

- 1) Pembatasan jumlah anak sebanyak 20 anak adalah untuk memaksimalkan pengawasan dan pengasuhan anak. Sementara itu, terkait jumlah anak di TPA YBH saat ini adalah sebanyak 15 anak.
- 2) Pembatasan usia asuh (bayi) minimal usia 3 bulan sampai anak usia maksimal 9 tahun.

Sebagaimana kedua pemaparan dari standar yang ditetapkan di TPA YBH tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, yang mana tetap mengikuti pola yang umum perkembangan anak (PP No.58, 2009:2). Disampaikan melalui data observasi dan dokumentasi serta wawancara dengan beberapa informan ditemukan adanya perbedaan cara dalam penyusunan laporan tingkat perkembangan anak yang dilakukan oleh TPA Yayasan Buah Hati. Tingkat pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia anak 0 - < 2 tahun; 2 - < 4 tahun; dan 4 - ≤ 6 tahun. Sedangkan usia 0 - < 1 tahun dilakukan dalam rentang waktu tiga bulanan. Sementara itu, usia 1 - < 2 tahun dilakukan dalam rentang waktu enam

bulanan kerana pada tahap usia ini, perkembangan anak berlangsung tidak sepesat usia sebelumnya. Untuk usia selanjutnya, pengelompokan dilakukan dalam rentang waktu per tahun.

Berdasarkan adanya perbedaan cara dalam penyusunan laporan tingkat perkembangan anak, maka TPA YBH melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak asuh setiap bulan. Adapun yang dievaluasi meliputi perkembangan fisik, sosial, emosional, moral-spiritual, dan intelektual, yakni dilakukan selama periode bulanan sehingga menunjukkan perubahan kearah tingkat pencapaian anak dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan TPA YBH memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA sederajat, terkecuali pengasuh anak usia dibawah 2 tahun. Terkait dengan standar umum yang dimiliki yaitu dekat dan sayang pada anak, peduli lingkungan, berperilaku bahasa yang ramah, sopan, dan santun. Sementara itu, standar pelayanan tingkat nasional masih belum memenuhi kesesuaian standar (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Formal, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Adapun kualifikasi masing-masing tenaga pendidik TPA YBH, diantaranya adalah;

- 1) Pemilik/Pembina; lulusan SMA (sertifikat pelatihan PAUD dan minimal 2 tahun berpengalaman di bidangnya) dengan kewajiban melaksanakan tugas mengelola dan mengembangkan TPA YBH sesuai dengan visi dan misi lembaga.
- 2) Guru; lulusan S1 atau D4 jurusan Pendidikan/Psikologi Anak dengan kewajiban memberikan tambahan kegiatan bagi anak-anak yang bersifat *extra kurikuler* maupun *ko-kurikuler*.
- 3) Guru Pendamping; lulusan DII PGTK atau SMA (sertifikat pelatihan PAUD dan minimal 2 tahun berpengalaman di bidangnya) dengan kewajiban membantu guru utama dalam pelaksanaan tugasnya.
- 4) Pengasuh; lulusan SMA/Sederajat dengan kewajiban membantu semua keperluan dan memberikan fasilitas yang diperlukan guru dan guru pendamping sesuai keperluan.

Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan TPA YBH

Sarana dan Prasarana TPA YBH

Bangunan dua lantai seluas 225 m² di atas tanah seluas 125 m² yang dilengkapi fasilitas tempat bermain *indoor* (dalam ruangan). Bangunan ini terletak di jalan raya dan dekat dengan perumahan, sehingga mudah dijangkau, aman, nyaman, tenang, dan memenuhi kriteria kesehatan (standar pelayanan TPA tingkat nasional). Sementara itu, fasilitas peralatan dan permainan serta sarana belajar dan bahan ajar, sesuai dengan standar pelayanan tingkat nasional (seperangkat alat makan sendiri-sendiri dan baru, lemari pakaian bagi masing-masing anak, serta perlengkapan mandi juga alat permainan anak-anak yang *relative* terbuat dari bahan plastik). Adapun petugas kebersihan dan pengelola TPA YBH juga menjaga kenyamanan, kesehatan dan kebersihan lingkungan TPA demi kepentingan bersama.

Pengelolaan TPA YBH

Sesuai dengan perizinan secara hukum melalui surat notaris No. 13 tahun 2011, Yayasan Buah Hati belum mendaftarkan lembaganya ke Dinas Pendidikan wilayah untuk Bidang pendidikan *Non Formal* guna mendapatkan Akreditasi lembaga PAUD Non Formal dan subsidi dari pemerintah. Sementara itu, administrasi kelembagaan Yayasan Buah Hati sudah menyusun administrasi ketenagaan, administrasi peserta didik, dan administrasi program sesuai dengan standar PAUD dengan persetujuan pemilik dan kesepakatan pengurus TPA Yayasan Buah Hati dalam rapat tahunan. Tentu hal ini sesuai dengan keinginan masyarakat dalam standar pengelolaan manajemen TPA Yayasan Buah Hati dengan program berbasis masyarakat.

Standar Pembiayaan

Antara pengurus dan pemilik dituangkan dalam surat perjanjian kontrak kerja terkait pembiayaan gaji tenaga kerja (upah). Dalam perhitungan keluar dan masuknya (*record data*) dituangkan dalam perencanaan program yayasan melalui perhitungannya biaya (uang) setiap peserta didik yang dibayarkan oleh orangtua untuk membantu penyelenggaraan program pembelajaran, perawatan dan pengasuhan anak yang ditentukan oleh pemilik berdasarkan perkiraan biaya yang telah dihitung dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Standar Isi, Proses, dan Penilaian TPA YBH

Standar Isi TPA YBH

Pertama, standar program TPA YBH tertuang dalam kurikulum TPA YBH yang mendukung perkembangan fisik (keterampilan, koordinasi, mobilitas, dan olahraga), sosial (berkomunikasi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal), emosional (lingkungan yang kondusif), moral-spiritual (berperilaku sopan, ramah, dan santun sesuai dengan perilaku yang beradab), dan intelektual (pengembangan penilaian, persepsi, memori, penalaran, berpikir kritis, dan bahasa).

Kedua, kegiatan pengasuhan anak dan penitipan anak dikelompokkan berdasarkan usia bayi 3 bulan - 2 tahun yang dilakukan sejak pagi, sementara itu usia 2 tahun - 9 tahun dilakukan setelah anak-anak usai belajar di sekolah.

Ketiga, alokasi waktu penitipan dan pengasuhan disusun dalam jadwal berdasarkan kelompok usia. Pada kelompok usia 3 bulan - 2 tahun (06.30 waktu mengawali aktivitas hingga 18.00 waktu pulang), usia 2-3 tahun yang belum bersekolah (06.30 waktu mengawali aktivitas hingga 18.00 waktu pulang), serta usia 2 tahun - 9 tahun yang sudah bersekolah (dibagi atas pukul 09.00 dan pukul 11.00 waktu mengawali aktivitas hingga 18.00 waktu pulang).

Keempat, kelompok pengasuhan disusun berdasarkan kebutuhan anak dalam hal pemenuhan tugas perkembangannya (fisik, sosial, emosional, moral spiritual, dan intelektual), yakni membaginya dalam pengawasan pengasuh dengan rasio 1 : 4 untuk bayi yang berusia antara 3 bulan - 2 tahun, 1 : 6 untuk anak balita usia 2 tahun - 5 tahun, dan 1 : 8 untuk anak usia 5 tahun - 9 tahun.

Standar Proses TPA YBH

Pertama, tahap dalam merencanakan dan merancang proses pengasuhan dan penitipan anak di TPA YBH dalam bentuk bulanan, triwulan, semester, dan tahunan yang telah ditetapkan berdasarkan jumlah anak, jumlah pengasuh, jumlah guru pendamping, guru menggambar, pemeriksaan kesehatan, penyusunan jadwal, penambahan sarana dan prasarana, dan perbaikan/penambahan fasilitas. Serta tidak mengabaikan prinsip-prinsip dalam pengasuhan, pengawasan, dan penitipan anak (pendidikan dan kasih sayang maupaun teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan).

Kedua, tahap pelaksanaan dalam merencanakan dan merancang proses pengasuhan dan penitipan anak di TPA YBH dalam bentuk berdasarkan kelompok usia masing-masing sebagaimana yang telah diuraikan dalam jadwal kegiatan.

Ketiga, tahap pengendalian dalam merencanakan dan merancang proses pengasuhan dan penitipan anak di TPA YBH dengan penyediaan perlengkapan anak (pakaian, perlengkapan mandi, susu, makanan, dan sebagainya) yang mengharuskan orangtua harus menyerahkan perlengkapan harian anak.

Standar Penilaian TPA YBH

Standar penilaian pada proses pengasuhan, pengawasan, dan penitipan anak di TPA YBH meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian. Dengan demikian, proses pengasuhan, pengawasan, dan penitipan anak di TPA YBH bisa berjalan secara menyeluruh dengan prinsip pada pendidikan dan kasih sayang dalam rangka mendukung anak untuk mencapai tingkat perkembangannya (fisik, sosial, emosional, moral-spiritual, dan intelektual).

Kesesuaian Standar Pelayanan TPA YBH dengan Standar Nasional

Kesesuaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak TPA YBH dengan Standar Nasional

Tabel 3. Kesesuaian Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak TPA YBH dengan Standar Nasional

Kategori	Standar TPA YBH	Standar Nasional
Jumlah Anak	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah anak asuh dibatasi 20 anak. Pada saat ini, jumlah anak asuh di TPA YBH adalah sebanyak 15 anak. Tujuan pembatasan jumlah anak untuk memaksimalkan pengawasan dan pengasuhan anak. Usia anak asuh yang diterima oleh TPA YBH adalah minimal usia 3Bulan -9Tahun sesuai dengan tahap perkembangan kemandirian anak 	<ol style="list-style-type: none"> Sekurang-kurangnya 0 – 6 tahun dengan prioritas anak yang orangtuanya bekerja. Dimungkinkan anak diatas usia PAUD, apabila dalam keadaan mendesak.
Pengelompokan	<ol style="list-style-type: none"> Usia.3 bulan – 2 tahun Usia 2 tahun – 5 tahun Usia 5 tahun – 9 tahun 	<ol style="list-style-type: none"> usia 0 - < 2 tahun usia 2 - < 4 tahun usia 4 – ≤ 6 tahun
Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan	Evaluasi yang dilakukan secara periodic mencakup tingkat pencapaian perkembangan fisik, sosial, emosional, moral-spiritual, dan intelektual.	Pemantauan perkembangan anak dilakukan berdasarkan usia. Minimal pemantauan adalah 3 bulanan.

Berdasarkan tampilan kesesuaian antar perbandingan pada tingkat pencapaian anak terlihat pada jumlah anak, pengelompokan, dan tingkat pencapaian perkembangan anak. *Pertama*, batas minimal dan maksimal usia anak yang diterima di TPA YBH **belum sesuai** dengan standar nasional. *Kedua*, pengelompokan usia anak di TPA YBH secara keseluruhan juga **belum sesuai** dengan standar nasional. *Ketiga*, tingkat pencapaian perkembangan anak di TPA YBH **telah sesuai** dengan standar nasional.

Kesesuaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPA YBH dengan Standar Nasional

TPA YBH **telah sesuai** dan bahkan **melampaui** standar nasional. Hal ini karena TPA YBH melibatkan tenaga pendidik, tenaga pengasuh, tenaga kesehatan, dan tenaga kebersihan untuk mendukung kegiatan kepengasuhan, pengawasan, dan penitipan anak di TPA YBH, di mana seluruh tenaga tersebut telah memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kewajibannya. Selain itu, TPA YBH juga mensyaratkan bahwa semua tenaga kependidikan yang terlibat harus memiliki standar umum, yaitu dekat dan sayang pada anak, peduli lingkungan, berperilaku bahasa yang ramah, sopan, dan santun.

Kesesuaian Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, dan Pembiayaan dengan Standar Nasional

TPA Yayasan Buah Hati **telah sesuai** dengan standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Bahkan bisa dianggap telah melampaui standar yang ditetapkan tersebut. Hal ini bisa dilihat dari, *Pertama*, struktur program, alokasi waktu yang disusun dalam penjadwalan yang didasarkan pada kelompok anak berdasarkan tugas perkembangan masing-masing usia, dan pengelompokan anak dan pengasuh (penentuan rasio). *Kedua*, pengasuhan, pengawasan, dan penitipan anak yang tidak hanya meliputi perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga memperhatikan elemen pengendalian dan evaluasi. *Ketiga*, proses pengasuhan, pengawasan, dan penitipan anak yang dilakukan secara intensif dengan melibatkan semua elemen yang terkait.

Standar Pencapaian karakteristik jasa TPA Yayasan Buah Hati di tinjau dari karakteristik jasa yang Intangibility, Inseparability, Variability, Perishability ditinjau dari beberapa komponen bauran pemasaran yaitu harga, tempat dan promosi.

Pertama, dari harga yang sudah ditawarkan kepada peserta didik masih tergolong rendah dibandingkan dengan jasa yang sudah didapatkan oleh peserta didik. Dengan membayar 400 sampai dengan 500 ribu rupiah peserta didik mendapatkan berbagai macam pelayanan jasa tambahan seperti konsultasi kesehatan gigi, konsultasi perkembangan anak dll secara gratis. *Kedua*, TPA Yayasan buah Hati dalam memilih tempat masih jauh dari pemukiman calon peserta didik sehingga banyak calon peserta didik yang masih belum mengetahui keberadaan TPA Yayasan Buah Hati. Selain itu TPA Yayasan Buah Hati memiliki tempat yang *indoor* bangunan berbentuk Ruko, hal ini mengakibatkan TPA Yayasan buah Hati tidak dapat menerima banyak calon peserta didik yang banyak dan membatasi jumlah calon peserta didik yang ingin masuk menjadi anggota dan bergabung di TPA YBH, bahkan bisa banyak kehilangan calon peserta didik yang sudah bergabung akan pindah ke tempat lain apabila tidak segera memperluas tempat usaha. *Ketiga*, mengetahuinya hanya lewat teman dan saudaranya.

ANALISIS MATRIK TOWS TPA YAYASAN BUAH HATI

Penulis menggunakan TOWS matrik untuk mengidentifikasi berbagai hal alternatif dalam pengembangan TPA YBH sehingga dapat menggunakan kekuatasn khusus dalam menghasilkan peluang yang lebih baik. Selain itu menghindari kelemahan dan ancaman yang dapat mengganggu kegiatan pengembangan TPA YBH.

			Kekuatan				Kelemahan						
			Memiliki pengasuh yang berpengalaman dan minimal 1 pengasuh memegang 2 anak	Tersedia pelayanan Dokter	Sarana dan fasilitas bermain yang menunjang pendidikan anak	Memiliki program-	Menyediakan paket khusus menu makanan sehat	Biaya bulanan yg murah	Kemampuan Modal Cukup tersedia	Ruangan Outdoor tidak tersedia	Tidak memiliki fasilitas antar jemput	Hanya mampu menampung 15 anak balita	Jumlah pengasuh terbatas
			1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4
Kesempatan	Jumlah TPA yg tidak berstandar nasional di daerah sidoarjo mulai bermunculan	1	Biaya yang murah, fasilitas yang menunjang, pengasuh yang memadahi akan menarik konsumen lebih banyak walaupun sekarang semakin banyak tempat penitipan anak yang tidak berstandar mulai bermunculan. (kekuatan 1,2,3,4,6, Kesempatan 1)				Meskipun jumlah pengasuh terbatas yang hanya mampu menampung 15 anak dan tidak memiliki ruang Outdoor, serta tidak memiliki fasilitas antar jemput, dengan jumlah TPA yang tidak berstandar nasional orangtua lebih memilih yang berstandar nasional. (Kelemahan 1,2,3,4 Kesempatan 1)						
	Jumlah keluarga muda yang bekerja dan memiliki anak balita cukup banyak	2	Banyaknya orangtua pasangan muda yang sibuk bekerja dan sulit mendapatkan pengasuh untuk anaknya, maka dengan menyediakan pengasuh yang memadahi fasilitas yang menunjang akan memberikan kenyamanan bagi banyak orangtua yang akan menitipkan anaknya (Kekuatan 1,2,3,4,5,6, Kesempatan 2)				Tidak adanya fasilitas antar jemput dan terbatasnya jumlah pengasuh, diharapkan keterlibatan orangtua ikut memberikan perhatian pada anaknya sebelum mereka berangkat bekerja sehingga dapat melihat anak2nya bermain dan bersosialisasi dengan teman2nya. (Kelemahan 2,4, Kesempatan 2)						
	Membuka sekolah lanjutan play group	3	Dengan kemampuan dana yang dimiliki maka TPA ini dapat mengembangkan lembaga pendidikan lanjutan. (Kekuatan 7, Kesempatan 1)				Dengan membuka sekolah lanjutan play group, fasilitas ruangan outdoor otomatis akan dapat terpenuhi dan tempat penitipan anak akan jauh lebih banyak menampung lebih dari 15 orang balita. (Kelemahan 1, 3, Kesempatan 3)						
Ancaman	Banyaknya tempat penitipan anak yang sejenis dan berstandar nasional mulai bermunculan	1	Dengan biaya yang murah, fasilitas yang memadahi, pelayanan dokter, kegiatan- kegiatan outdoor yang ditawarkan dan pengasuh yang berkualitas maka harus mampu bersaing dengan tempat penitipan anak sejenis yang mulai bermunculan. (kekuatan1,2,3,4,6, ancaman 1,)				Dengan menambah pengasuh dan tambahan fasilitas outdoor maka akan semakin banyak orangtua yang memilih tempat ini untuk menitipkan anak2nya saat mereka bekerja, walaupun banyak tempat penitipan sejenis yang berstandar nasional muncul di daerah sekitar. (Kelemahan 1,3,4, Ancaman 2)						
	Tingginya persaingan dengan menawarkan program2 baru	2	Semakin banyak program yang ditawarkan maka semakin membuat orang lain untuk membandingkan ketika para orangtua memilih tempat yg nyaman untuk anaknya. hal ini akan mampu menghadapi ancaman pesaing (kekuatan 1, 2,3,4,5,6, Ancaman 2)				Dengan menambah fasilitas antar jemput bagi balita yang akan dititipkan maka akan mempermudah sarana transportasi menuju ke lokasi penitipan anak. Sehingga dapat bersaing dipasar. (kelemahan 2. Ancaman 2)						

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Standar Pencapaian tingkat Perkembangan Anak, TPA YBH sudah memiliki standar pencapaian tingkat perkembangan anak, meskipun pada standar batasan penerimaan peserta didik masih terdapat kekurangan dan belum memenuhi standar batasan usia pada peserta didik yang diterima oleh TPA YBH. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, TPA YBH memiliki standar Pendidikan dan Kependidikan yang sesuai dengan standar tingkat pendidik dan kependidikan tingkat nasional. Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan dan Pembiayaan, TPA YBH sudah memiliki standar sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar TPA tingkat Nasional. Dengan ditambah prasarana penunjang kesehatan gigi yang dapat memberikan layanan gratis dan jasa konsultasi. Standar Isi, Proses dan Penilaian, TPA YBH sudah memiliki standar sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar TPA tingkat Nasional dengan unsur melalui program *e-learning*. Standar Pencapaian karakteristik jasa TPA YBH belum sesuai, ditinjau dari beberapa komponen bauran pemasaran yaitu harga, tempat dan promosi.

TOWS analisis dapat diketahui bahwa mulai bermunculan pesaing yang menawarkan program- program yang sama baik TPA yang tidak memiliki standar nasional maupun yang berstandar nasional hal ini sangat mempengaruhi kekuatan pembeli dalam menentukan tempat yang nyaman, murah serta berkualitas untuk menitipkan buah hatinya ketika mereka bekerja. Strategi yang diambil oleh TPA yayasan buah hati dapat digambarkan dalam analisis TOWS.

Saran

Peneliti memberikan saran untuk meninjau kembali dalam melakukan penentuan harga jasa pelayanan, serta diharapkan dapat memperluas tempat usaha dengan memilih tempat/lokasi yang sesuai serta cocok bagi calon pelanggan agar dapat memuat banyak peserta didik. Selain upaya diatas TPA YBH juga diharapkan dapat melakukan kegiatan promosi secara berkala dengan brosur, internet, banner dll, untuk mendapatkan lebih calon peserta didik, serta dapat mengembangkan usaha TPA YBH menjadi lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Biddulph, Steve dan Saaron Biddulph. 2006. *Mendidik Anak dengan Cinta: Petunjuk bagi Orangtua agar Anak menjadi Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- David M. Blau. 2002. *An Economic Perspective on Child Care Policy*. Department of Economics and Carolina Population Center University of North Carolina at Chapel Hill: *Journal of Population and Social Security (Population)*, Supplement to Volume 1
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ferng, Shiaw-Fen;Li-Wen, Lee. Nov 2002; 65, 4 ; ProQuest. *Indoor Air Quality Assessment of Daycare Facilities with Carbon, Dioxide, Temperature, and Humidity, as Indicators: Journal of Environmental Health.*
- Grönroos, Christian. 2000. *Service Management and Marketing: A Customer Relationship Management Approach.* Wiley, Chichester.
- Gurian, Michael. 2006. *The Wonder of Boys: Cara Membesarkan Anak Laki-laki Menjadi Pria Sejati.* Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Haddad, 2002. *Child Welfare League of America's Standards for Day Care Services.*
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran.* Buku 1. Edisi kesebelas. Alih Bahasa: Drs. Benjamin Molan. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 102 Tahun 2000 (102/2000) Tentang Standardisasi Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisa Kasus Integrated Marketing Communication.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wheelen, T.L. dan Hunger. 2012. *Strategic Management and Business Policy: Achieving Sustainability*, 13th ed, Harlow: Pearson Prentice Hall.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- UNESCO. 2005. *Laporan Review Kebijakan: Pendidikan dan Perawatan Anak Usia Dini di Indonesia.* Seksi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Inklusif, Divisi Pendidikan Dasar, Sektor Pendidikan UNESCO, Paris.
- www.psp.kemdiknas.go.id. 2010a. *Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD (TK/RA/TPA/KB/SPS/TPQ) Menurut Provinsi Tahun 2009/2010.* Diakses pada tanggal 2 Maret 2013 melalui http://www.psp.kemdiknas.go.id/uploads/Publikasi%20Pendidikan/apk%20%20apm/apk_paud_prov_0910.pdf.
- Woolfson, Richard C. 2006. *Mengapa Anaku Begitu? Panduan Praktis Menuju Pola Asuh Positif.* Jakarta: Erlangga For Kids.
- Yin, Robert. K. 2009. *Case Study Research: Design and Methods, Third Edition.* California: Sage Publication.